

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR RENANG GAYA DADA
MAHASISWA PJKR S1 ANGKATAN 2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Kurnia Nurmasari
NIM. 16601241068

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Nurmasari

NIM : 16601241068

Program Studi : PJKR

Judul TAS : Identifikasi Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada

Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Kurnia Nurmasari

NIM. 16601241068

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Nurmasari

NIM : 16501241068

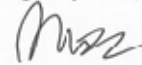
Program Studi : PJKR

Judul TAS : Identifikasi Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada
Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Kurnia Nurmasari

NIM. 16601241068

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR RENANG GAYA DADA MAHASISWA PJKR S1 ANGKATAN 2018

Disusun Oleh:

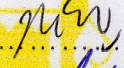
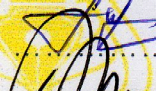
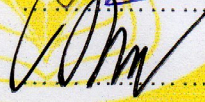
Kurnia Nurmasari
NIM. 16601241068

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 27 Januari 2020

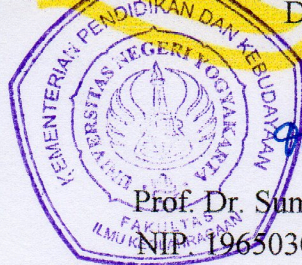
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hedi Ardiyanto H., M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		31/1/2020
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		31/1/2020
Dr. Subagyo, M.Pd. Penguji 1 (Utama)		30/1/2020

Yogyakarta, 30 Januari 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

NIP. 19650301 199001 1 0010

MOTTO

1. Tak perlu menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak akan membutuhkannya. Dan yang membencimu tidak akan mempercayainya.

(Ali Bin Abi Thalib).

2. Tidak ada usaha yang sia-sia. Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah karya ini dipersembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi:

1. Kedua Orangtua saya, Bapak Martono dan Ibu Dwi Umi Nurjanah yang selalu memberi dukungan moril dan selalu memberikan semangat serta doa-doa yang selalu dipanjatkan.
2. Kakak saya, Kurniawan Febri Martono dan Rahmawati Happy Pratista yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR RENANG GAYA DADA MAHASISWA PJKR S1 ANGKATAN 2018

Oleh:
Kurnia Nurmasari
NIM. 16601241068

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Instrumen yang digunakan adalah angket Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018 dengan validitas dan reliabilitas 0,916. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018 sebanyak 38 responden yang tidak lulus renang gaya dada. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase.

Berdasarkan hasil penelitian setiap indikator didapatkan presentase indikator fisiologis sebesar 27,45 %; indikator psikologi sebesar 23,02%; indikator non sosial sebesar 23,56% dan indikator sosial sebesar 25,96%. Sehingga dari hasil tersebut diketahui bahwa indikator yang mempengaruhi kesulitan belajar renang gaya dada mahasiswa PJKR Angkatan 2018 adalah fisiologis.

Kata Kunci: *kesulitan, belajar, renang, mahasiswa*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Identifikasi Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Hedi Ardiyanto H., M.Or. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Hedi Ardiyanto H., M.Or. selaku Ketua Penguji, Saryono, S.Pd.Jas., M.Or. selaku Sekertaris, dan Dr. Subagyo, M.Pd. selaku Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PJKR Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.

5. Bapak Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendro S.PD., M.Pd. Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
7. Semua mahasiswa PJKR angkatan 2018 yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
8. Pelatih Atletik saya, mas Ivan Budi Aji yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
9. Semua teman-teman UKM Atletik UNY yang telah memberikan semangat.
10. Semua teman-teman FIK UNY khususnya PJKR B angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama selama kuliah.
11. Raditya Elang Wijaya sebagai sosok teman yang telah menemani sekaligus membantu dalam perjuangan tugas akhir skripsi.
12. Tifani Tri Afrilia dan Radhika Putri sebagai sahabat penulis yang telah membantu dalam perjuangan skripsi, ada dalam suka maupun duka penulis.
13. Apriana, Denny, dan Gita sebagai teman penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
14. Amelia rahmawati sebagai adik tingkat yang memberikan dorongan dan semangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
15. Semua teman-teman *Club Singkill Track Project* yang telah mendukung dan menemani penulis dalam suka maupun duka.

16. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapatkan balasan dari ALLAH SWT. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan isi dan hasil skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Yogyakarta, 20 Januari 2020



Kurnia Nurmasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Identifikasi.....	7
2. Pengertian Belajar	8
3. Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada	9
4. Faktor-faktor Kesulitan Belajar	11
5. Definisi Renang Gaya Dada	15
6. Teknik Dasar Renang Gaya Dada	18
7. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Keterampilan Renang Gaya Dada	24
8. Fakultas Ilmu Keolahragaan.....	25
9. Kurikulum PJKR	26
10. Hakikat Mahasiswa.....	29
B. Penelitian Relevan	30

C. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Definisi Operasional Variabel.....	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik pengumpulan data	36
G. Uji Coba Instrumen	37
H. Teknik Analisa Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi	55
C. Keterbatasan Penelitian	55
D. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Renang gaya dada	18
Gambar 2. Posisi badan	23
Gambar 3. Gerakan kaki	24
Gambar 4. Gerakan lengan dan pernapasan	25
Gambar 5. Gerakan koordinasi lengan, tungkai, pernapasan	26
Gambar 6. Diagram Hasil Identifikasi Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada ...	46
Gambar 7. Diagram Hasil Tiap Faktor	46
Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Faktor Intern	47
Gambar 9. Diagram Hasil Indikator Intern	48
Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Indikator Fisiologis	49
Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Indikator Psikologi	50
Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Faktor Ekstern	51
Gambar 13. Diagram Hasil Indikator Ekstern	52
Gambar 14. Diagram Hasil Penelitian Indikator Non Sosial	53
Gambar 15. Diagram Hasil Penelitian Indikator Sosial	54
Gambar 16. Diagram Hasil Tiap Indikator	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi uji coba instrumen penelitian	39
Tabel 2. Kriterion Penskoran	40
Tabel 3. Hasil Uji Validitas	42
Tabel 4. Skor Baku Kategori	44
Tabel 5. Deskripsi Hasil Identifikasi Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada	45
Tabel 6. Deskripsi Hasil Tiap Faktor	46
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Intern	47
Tabel 8. Deskripsi Hasil Indikator Intern	48
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Fisiologis	49
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Psikologi	50
Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Ekstern	51
Tabel. 12 Deskripsi Hasil Indikator Ekstern	52
Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Non Sosial	53
Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Sosial	54
Tabel 15. Deskripsi Hasil Tiap Indikator	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	61
Lampiran 2. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	62
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	63
Lampiran 4. Kartu Bimbingan Skripsi	64
Lampiran 5. Data Hasil Uji Coba, Validitas dan reabilitas	65
Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	74
Lampiran 7. Instrumen Penelitian	75
Lampiran 8. Dokumentasi	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata kuliah keterampilan dasar renang dalam kurikulum 2014 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta merupakan mata kuliah fakulter dengan kode KIF 6214, maka keterampilan dasar renang diberikan di beberapa program studi yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, antara lain: program studi PJKR, program studi PKO, program studi IKORA, dan program studi PGSD. Keterampilan dasar renang merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh yang memiliki bobot 2 SKS yang meliputi 1 SKS Teori dan 1 SKS Praktik yang diberikan pada semester II (Tim Penyusun Kurikulum 2014 Prodi PJKR).

Mata kuliah keterampilan dasar renang merupakan mata kuliah yang membahas tentang sejarah renang, organisasi dan administrasi perlombaan, teknik dasar dan keterampilan gaya dalam renang, start dan pembalikannya. Diharapkan mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini dapat memiliki kemampuan memberikan pendidikan dan pelatihan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) menggunakan pendekatan IPTEK dan strategi inovatif yang memiliki moral dan karakter serta menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas dan nasionalisme serta mampu bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok/organisasi. Mata kuliah keterampilan dasar renang dapat bermanfaat bagi mahasiswa PJKR karena sebagai calon guru

pendidikan jasmani dituntut mampu melakukan berbagai macam olahraga seperti renang.

Mahasiswa PJKR merupakan calon guru PJOK yang stratanya adalah mengajar sesuai kompetensinya yaitu di sekolah menengah. Saat dibangku kuliah, mahasiswa sudah mendapatkan beberapa mata kuliah yang menunjang kompetensinya sebagai calon guru seperti: ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, pengembangan kurikulum, persiapan profesi guru (PPG), dan program PPL (praktik pengalaman lapangan). Dengan adanya mata kuliah keterampilan dasar renang dapat digunakan untuk bekal mengajar dilapangan secara langsung, dan diikuti dengan mengajarkan teori tentang renang.

Mahasiswa PJKR angkatan 2018 adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai peserta didik di FIK UNY dengan program studi PJKR. Mahasiswa PJKR FIK UNY akan dicetak menjadi tenaga didik pada bidang olahraga yang terdapat dalam lembaga pendidikan formal tingkat menengah (SMP/SMA).

Renang merupakan aktivitas yang dilakukan saat berada didalam air dengan melibatkan anggota tubuh untuk bergerak. Didalam renang terdapat 4 gaya yaitu gaya dada, gaya bebas, gaya kupu-kupu, dan gaya punggung. Namun dalam mata kuliah keterampilan dasar renang setiap mahasiswa mempelajari dua gaya yaitu renang gaya bebas dan renang gaya dada.

Renang gaya dada adalah berenang dengan posisi dada menghadap ke permukaan air dalam keadaan tetap *streamline*. Kedua kaki menendang ke arah luar, sementara kedua tangan diluruskan di depan. Kedua tangan dibuka ke samping seperti gerakan membelah air agar badan maju lebih cepat ke depan.

Teknik gaya dada yang terdiri dari beberapa gerakan, yaitu: start, posisi tubuh, gerakan lengan (sapuan luar dan sapuan dalam), gerakan tungkai, pengambilan nafas, dan koordinasi antara gerakan lengan, gerakan tungkai dan gerakan pengambilan nafas (Rulianto, 2017: 80-85).

Untuk bisa menguasai renang gaya dada mahasiswa harus belajar teknik dasarnya terlebih dahulu antara lain: posisi tubuh, gerakan lengan (sapuan luar dan sapuan dalam), gerakan tungkai, pengambilan nafas, dan koordinasi antara gerakan lengan, gerakan tungkai dan gerakan pengambilan nafas sehingga mahasiswa dapat menguasai, mengetahui, dan mempraktikkan renang gaya dada, tetapi dalam pelaksanaannya sebagian mahasiswa dinyatakan tidak lulus renang gaya dada dikarenakan belum mencapai batas minimum jarak yang ditentukan yaitu 50 meter, selain itu terdapat faktor internal yang meliputi fisiologis mahasiswa yang kondisinya sedang sakit, kurang sehat atau adanya cacat tubuh yang menyebabkan mahasiswa tidak maksimal dalam penguasaan renang gaya dada. Namun perlu diketahui bahwa kemampuan setiap individu berbeda-beda, ada mahasiswa yang cepat dalam menguasai dan melakukan gerakan teknik dasar renang tetapi ada juga mahasiswa yang membutuhkan waktu lama untuk dapat berenang dan menguasainya, dan ada juga mahasiswa yang tidak bisa sama sekali renang gaya dada walaupun sudah diajarkan oleh pendidik. Dan terdapat faktor psikologi mahasiswa yang meliputi tingkat intelegensi, bakat terhadap mata pelajaran, minat belajar, motivasi, dan kondisi kesehatan mental. Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal seperti kurangnya penggunaan alat bantu pembelajaran, kondisi ruang/gedung belajar, metode belajar yang digunakan pada

saat perkuliahan, teman sebaya, lingkungan, waktu pelaksanaan pembelajaran yang di rasa sangat sedikit waktunya, dan faktor pendidik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa harapan setiap mahasiswa adalah mengikuti perkuliahan dengan baik dan mendapatkan nilai yang diinginkan tanpa harus mengulang. Namun pada kenyataannya mata kuliah keterampilan dasar renang masih terdapat mahasiswa program studi PJKR Angkatan 2018 yang tidak lulus sehingga harus mengulang di semester genap berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh data dari mahasiswa PJKR Angkatan 2018 bahwasanya jumlah mahasiswa seangkatan sejumlah 184 mahasiswa dan dapat diketahui adanya mahasiswa yang tidak lulus pada saat mengikuti perkuliahan keterampilan dasar renang, yaitu kelas A sebanyak 10 mahasiswa, kelas B sebanyak 7 mahasiswa, kelas C dengan jumlah 12 mahasiswa, kelas D dengan jumlah 4 mahasiswa, dan kelas E dengan jumlah 5 mahasiswa.

Mahasiswa yang tidak lulus dari mata kuliah keterampilan dasar renang mengatakan dalam proses pembelajaran pada perkuliahan dasar gerak renang masih kurang maksimal dikarenakan oleh berbagai alasan, baik karena faktor internal dari mahasiswa itu sendiri maupun faktor eksternal. Dari uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Identifikasi Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya mahasiswa yang tidak lulus dalam mata kuliah keterampilan dasar renang.
2. Belum diketahuinya faktor-faktor kesulitan mahasiswa S1 PJKR dalam belajar keterampilan renang gaya dada.
3. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan rangkaian gerak renang gaya dada.

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi oleh faktor-faktor kesulitan belajar renang gaya dada dari mahasiswa yang belum lulus mata kuliah keterampilan dasar renang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu: “Faktor-faktor Apa Saja yang Meliputi Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengetahui bagaimana cara mengidentifikasi kesulitan belajar renang gaya dada.

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca penelitian ini tentang keterampilan gerak dasar renang gaya dada

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat mengetahui kesulitan dalam belajar mata kuliah keterampilan dasar renang gaya dada sehingga diharapkan setelah dilakukan penelitian tentang identifikasi kesulitan belajar mata kuliah keterampilan dasar renang gaya dada dapat meningkatkan kemampuan dan mencari atau menentukan cara belajar yang sesuai, agar dapat memahami teknik dasar renang gaya dada.

b. Bagi Dosen

Dapat mengetahui kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa dalam belajar keterampilan dasar renang gaya dada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Identifikasi

Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku seseorang dikarenakan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara dia dengan pihak lain termaksud. Identifikasi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan. Para ahli mengungkapkan pengertian dari identifikasi sebagai berikut:

Identifikasi merupakan penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda (Suharso dan Retnoningsih, 2011). Identifikasi juga dapat diartikan sebagai tanda pengenalan diri, penentu dan penetapan identitas seseorang atau suatu benda (Sulistiawati, 2012: 176). Sejalan dengan itu, berdasarkan pendapat Setiawan (2016: 1), dalam mengambil keputusan diperlukan langkah untuk mengidentifikasi masalahnya (*problem*) dengan tujuan dapat memecahkan masalah tersebut agar diperoleh jalan keluarnya.

Identifikasi digunakan sebagian besar orang untuk mencari awal mula permasalahan yang akan diteliti, seperti mengidentifikasi kesulitan belajar renang dimana didalam penelitian itu berisi tentang apa yang menjadi kesulitan belajar dalam pelaksanaan pembelajaran renang. Dapat dilihat dari faktor fisiologis, psikologi, non sosial, dan sosial.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi merupakan sebuah penentu atau penetapan yang dilakukan untuk mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari lapangan dengan tujuan untuk dapat memecahkan masalah.

2. Pengertian Belajar

Setiap orang tentunya pernah melakukan sebuah kegiatan belajar baik disadari maupun dengan tidak sadari. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan dalam belajar tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

Berdasarkan pendapat Sugihartono (2009: 74), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru, pada ranah reaksi kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian (Purwanto, 2010: 84). Berdasarkan pendapat Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam bukunya *teaching&Media-Asystematic Approach* (1971) dalam Arsyad (2011: 3) “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati.

Sedangkan pendapat Syarifuddin (2011: 113-136), “belajar adalah kegiatan yang dilakukan orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu”. Senada dengan itu Sudjana berpendapat, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Dan belajar

juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Rusman, 2013: 1).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dalam menerima dan mengolah informasi baru untuk kemudian diterapkan dalam perilaku di kehidupan sehari-hari. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman dan bertujuan untuk mewujudkan suatu hal yang dicita-citakan.

3. Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada

Dalam proses pembelajaran akan menjumpai berbagai macam perilaku peserta didik. Ada yang aktif mengikuti pelajaran, sering bertanya, mencatat, rajin mengerjakan tugas, namun ada juga yang masa bodoh, meninggalkan pelajaran, peserta didik pasif, jika diberi pertanyaan tidak menjawab, malas mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan mencermati gejala yang ada tersebut menunjukkan hambatan atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Selain itu, kesulitan yang ada dapat dipengaruhi oleh pendidik dan fasilitas yang digunakan. Namun kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidak selalu disebabkan oleh intelegensi atau angka kecerdasan yang rendah. Kesulitan atau hambatan yang dialami peserta didik dalam proses belajar akan mempengaruhi prestasi atau hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan pendapat Abdurrahman (2012: 1), kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *learning disability*. *Learning* artinya belajar sedangkan *Disability* artinya ketidakmampuan sehingga kesulitan belajar dapat

diartikan ketidakmampuan dalam belajar. Selanjutnya dalam Abdurrahman (2012:

7) kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu:

- a. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*Developmental learning disability*) mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku social. Kesulitan belajar ini sukar diketahui baik oleh orang tua maupun guru disekolah karena tidak ada pengukuran-pengukuran yang sistematis.
- b. Kesulitan belajar akademik (*academic learning disability*) mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kesulitan belajar ini dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik.

Berdasarkan pendapat Rumini, dkk (dalam Irham & Wiyani, 2013: 254) mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi saat peserta didik mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara tidak optimal. Sejalan dengan pendapat tersebut, *Blassie & Jones* (dalam Irham & Wiyani 2013:253), kesulitan belajar yang dialami peserta didik menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik pada kenyataannya (prestasi aktual).

Aktivitas belajar setiap individu tidaklah sama satu sama lain, tidak pula berlangsung secara baik dan lancar. Ada peserta didik yang hanya butuh waktu sebentar untuk memahami suatu pelajaran, namun kadang pula ada yang butuh waktu lebih lama untuk kepentingan yang sama. Hal tersebut dapat terjadi karena kesulitan belajar yang dialami peserta didik tentu berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat Susanto (2017) mengatakan beberapa kesalahan yang dilakukan sehingga mengalami kesulitan belajar renang gaya dada yaitu:

- a. Lengan saat dibuka terlalu lebar dan tarikan terlalu jauh ke belakang, akibatnya bidang tahanan bertambah besar.
- b. Saat bernapas dada terlalu naik, akibatnya bidang tahanan terlalu besar.
- c. Saat lengan dan tungkai kaki digerakkan tidak secara bersama-sama, akibatnya tidak menghasilkan dorongan yang besar.
- d. Dorongan tungkai kaki lemah, akibatnya luncuran lambat.

Selain itu berdasarkan pendapat Agus Mukholid (2007) dalam Buku Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga SMA kelas XI, kesalahan yang sering terjadi adalah:

- a. Koordinasi antara lengan, tungkai, dan badan tidak ada (kurang)
- b. Badan dan kepala naik terlalu tinggi
- c. Kepala masuk ke dalam air
- d. Meluncur terlalu lama
- e. Salah satu atau kedua telapak kaki menghadap ke dalam (air di dorong dengan punggung telapak kaki)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar renang gaya dada karena interdisiplin dari peserta didik dalam mengikuti proses belajar keterampilan dasar renang. Sehingga tidak tercapainya keterampilan dasar renang yang maksimal, dengan ini peserta didik mengalami hambatan dalam menerima dan mengolah informasi pada saat mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

4. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Faktor kesulitan belajar dilatarbelakangi oleh terjadinya kesulitan belajar yang dikaitkan dengan faktor-faktor dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal).

Berdasarkan pendapat Ahmadi dan Supriyono (dalam Irham & Wiyani, 2013: 264-265), menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu berikut ini:

- a. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:
 - 1) Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada peserta didik seperti kondisi peserta didik yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologi yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensi yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, dan kondisi kesehatan mental yang kurang baik.
- b. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi:
 - 1) Faktor-faktor non-sosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada seseorang dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh pendidik dan dikuasai oleh mahasiswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin.
 - 2) Faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan pada seseorang seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor sosial lainnya yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik adalah faktor pendidik atau dosen.

Dalam hal ini kondisi pendidik yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar pada peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik yang kurang mampu dalam menentukan mata pelajaran atau mata kuliah dan pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan
- b) Pola hubungan pendidik dengan peserta didik yang kurang baik sehingga muncul kerenggangan diantara keduanya, seperti: suka marah, tidak pernah senyum, tidak pandai menerangkan, pelit.
- c) Pendidik menuntut dan menetapkan standar keberhasilan belajar yang terlalu tinggi diatas kemampuan peserta didik secara umum.

Berdasarkan pendapat Dimiyati & Mudjiono (dalam Irham & Wiyani, 2013: 266) bahwa “faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik yaitu sikap peserta didik terhadap belajar, motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, konsentrasi belajar peserta didik, bagaimana peserta didik mengolah dan memahami materi, kemampuan peserta didik dalam mengingat materi hasil belajar, proses peserta didik dalam memahami hasil belajar yang tersimpan, kemampuan peserta didik untuk berprestasi dan unjuk kerja, rasa percaya diri, intelegansi dan keberhasilan peserta didik, kebiasaan belajar peserta didik, serta cita-cita peserta didik. Sementara faktor eksternal yang berpengaruh meliputi: Pendidik sebagai Pembina peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial peserta didik di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Berdasarkan pendapat Slameto (2010: 54-72), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua macam yaitu:

1. Faktor Intern (faktor yang ada dalam diri individu)

- a. Faktor jasmaniah

Pada faktor jasmani, kesehatan dalam keadaan baik peserta didik anggota tubuh beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses dalam latihan atau belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan mengalami gangguan.

- b. Cacat tubuh dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga tidak maksimal dalam proses pembelajaran, misalnya: buta, tuli, patah kaki, patah lengan.

2. Faktor psikologis

Misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan.

3. Faktor kelelahan

Dalam faktor kelelahan dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbulnya kecendrungan untuk membaringkan tubuh.
- b. Kelelahan rohani (psikis) dapat dilihat dengan adanya kelesuan sehingga dapat mempengaruhi minat dan dorongan untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal.

2. Faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar individu)

a. Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar peserta didik mencakup kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, disiplin dalam perkuliahan, sarana dan prasarana perkuliahan, alokasi waktu perkuliahan, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap berlatih peserta didik dalam masyarakat. Misalnya: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul atau teman sebaya, bentuk kehidupan masyarakat.

Secara umum dapat dikatakan faktor-faktor tersebut berkaitan satu sama lain. Dimana proses belajar harus mencakup semua tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar ada faktor pendukung dan faktor penghambat, kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar harus dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, keterbatasan peneliti hanya akan meneliti 4 faktor saja, yaitu faktor dari fisiologis, psikologi, non sosial, dan sosial.

5. Definisi Renang Gaya Dada

Renang merupakan salah satu cabang olahraga *aquatik* yang menggunakan anggota tubuh terutama bagian tangan dan kaki untuk bergerak didalam air. Renang sebagai salah satu cabang olahraga yang digemari, aman, mudah, dan murah yang dapat dilakukan oleh siapapun baik muda maupun tua, pria ataupun wanita. Kegiatan berenang ini dilakukan di kolam renang *indoor* maupun *outdoor*.

Renang merupakan salah satu olahraga air yang dilakukan dengan menggerakkan badan di air, seperti menggunakan kaki dan tangan sehingga badan terapung dipermukaan air (Budiningsih, 2010: 2). Sedangkan pendapat Erlangga (2010: 75) renang adalah olahraga air yang sangat menyenangkan dan bermanfaat bagi kekuatan otot tubuh, jantung, paru-paru, dan membangkitkan perasaan

berani. Renang merupakan olahraga yang memiliki empat gaya dalam pelaksanaan, yaitu: gaya crawl / gaya bebas (*The Crawl Style*), gaya dada (*The Breast Stroke*), gaya punggung (*The Back Crawl*), dan gaya kupu-kupu (*The Dolphin Butterfly Stroke*) (Susanto, 2010: 20).

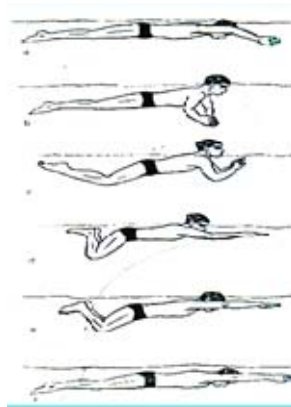
Renang gaya dada sering disebut renang gaya katak, karena gerakan renang gaya dada dengan posisi tubuh yang stabil dan kepala dapat di luar air dalam waktu yang agak lama sehingga menyerupai gerakan katak pada waktu berenang. Renang gaya dada merupakan suatu gaya renang yang sejak dimulainya dayungan lengan yang pertama sesudah start dan sesudah pembalikan badan harus telungkup dan kedua bahu segaris dengan air, (PRSI/FINA, 2009-2013).

Berdasarkan pendapat Budiningsih (2010: 17) renang gaya dada disebut juga renang gaya katak, karena gerakannya mirip katak saat berenang di air. Dalam melakukan renang gaya dada harus dengan posisi tubuh seperti, merangkak di permukaan air yang dikombinasikan dengan gerakan kaki dan tangan. Tangan dan kaki saat berada didalam air serta gerakan kepala bergerak naik turun dari dalam air ke permukaan air. Perenang dapat melihat ke depan saat melakukan renang.

Sedangkan pendapat David (2015: 16) Renang Gaya Dada adalah renang yang pertama-tama dipelajari oleh seseorang pada saat mereka memulai belajar berenang. Renang gaya dada dengan posisi dada menghadap ke permukaan air, posisi tubuh dalam keadaan sejajar atau *streamline*. Kedua kaki menendang ke arah luar sementara kedua tangan diluruskan di depan. Kedua tangan dibuka ke samping seperti akan melakukan gerakan membelah air agar anggota tubuh melaju lebih cepat ke depan.

Teknik gaya dada berdasarkan pendapat Rulianto, (2007: 80-85) seperti gaya renang yang lain terdiri dari beberapa gerakan, yaitu:

- a. Start
- b. Posisi tubuh,
- c. Gerakan lengan (sapuan luar dan sapuan dalam), gerakan tungkai
- d. Pengambilan nafas, dan koordinasi antara gerakan lengan, gerakan tungkai dan gerakan pengambilan nafas.



Gambar 1. Renang gaya dada
(Widodo, 2019: 41-46)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa renang merupakan aktivitas yang dilakukan saat berada didalam air dengan melibatkan anggota tubuh untuk bergerak. Didalam renang terdapat 4 gaya yaitu gaya dada, gaya bebas, gaya kupu-kupu, dan gaya punggung. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian kesulitan belajar renang gaya dada. Renang gaya dada disebut juga renang katak. Renang gaya dada terdiri dari beberapa gerakan, yaitu: start, posisi tubuh, gerakan lengan (sapuan luar dan sapuan dalam), gerakan tungkai, pengambilan nafas, dan koordinasi antara gerakan lengan, gerakan tungkai dan gerakan pengambilan nafas.

6. Teknik Dasar Renang Gaya Dada

Dalam melakukan teknik dasar renang gaya dada terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan seperti posisi tubuh, gerakan lengan, gerakan tungkai, pernapasan, dan koordinasi antara gerakan lengan, gerakan tungkai, dan pernapasan. Sehingga peserta didik harus mengembangkan dan menguasai teknik dasar renang gaya dada untuk tercapainya hasil belajar. Berikut ini adalah teknik dasar renang gaya dada menurut para ahli:

a. Posisi Tubuh

Menurut versi Eropa Timur yaitu saat kedua lengan lurus di depan, seluruh kepala, bahu, dan lengan berada di atas permukaan air.

Pada versi Amerika Utara yaitu saat kedua lengan lurus di depan sebagian besar dari kepala berada di bawah permukaan air, posisi bahu dan pinggul sedikit berada di atas permukaan air atau *streamline*. Saat pengambilan nafas, kedua lengan melakukan rangkaian gerak sapuan ke luar, sehingga saat kembali ke posisi istirahat untuk mengambil udara di atas permukaan air dengan mengangkat kepala saja (Olih dkk, 2011: 104).

b. Gerakan kaki gaya dada

Dalam gerakan kaki cenderung membentuk gerakan kaki seperti dolpin (*whip kick*), yang kemudian akhir dari gerakan kaki menginjak dan menendang hingga tumit kaki sedikit naik ke atas permukaan air, pada saat akhiran gerakan dengan lecutan yang membuat gerakan seperti kaki dolphin di bawah permukaan air, kedua kaki menendang lalu menutup ke belakang (Marsudi, 2009: 79).

c. Gerakan lengan

Rangkaian gerak fase membuka dan menangkap – fase menarik – fase mendorong – fase istirahat atau *outward and catch – pull – push – recovery*. Kedalaman lengan dan tangan dibawah permukaan air ketika melakukan fase istirahat sekitar 25 – 30 cm (Marsudi, 2009: 80).

d. Pernapasan

Dalam melakukan pengambilan nafas pada saat renang gaya dada terdapat bentuk-bentuk latihan untuk mempermudah pengambilan nafas. Bentuk-bentuk latihannya antara lain, di kolam dangkal membelakangi dinding atau menghadap dinding dengan kedua lengan dilipat di belakang punggung, lakukan irama mengambil nafas dari permukaan air melalui mulut dengan sikap pandangan ke depan, dimana dada sedikit diangkat, kemudian masukan bagian muka ke dalam air dengan menundukkan kepala. Buanglah hasil pernafasan di bawah permukaan air melalui hidung secara perlahan-lahan (Olih dkk, 2011: 104).

e. Koordinasi gerakan kaki, gerakan lengan, dan pernapasan

- 1) Membuka kedua lengan melebar ke samping melebihi bahu dengan melakukan pembuangan udara didalam air secara perlahan-lahan, kemudian tangan terus bergerak melebar melebihi bahu dan tekuk tangan untuk melakukan tarikan sampai sikap siku tinggi didalam permukaan air.
- 2) Dengan kedua siku akan dipertemukan dengan menutupnya kedua lengan, saat itu dapat mengambil udara di atas permukaan air, dengan diikuti menekuk tungkai kaki bagian bawah. Setelah kedua siku saling bertemu dan kaki telah membentuk sudut pada bagian lutut maka tangan siap untuk diluruskan kembali ke depan (Marsudi, 2009:81).

Berdasarkan pendapat Susanto (2017: 98-104), teknik gaya dada yaitu:

a. Posisi tubuh

Pada saat melakukan gerakan, kepala naik di atas permukaan air untuk bernapas, sehingga bibir bawah tepat pada permukaan air.

b. Gerakan kaki

Pada saat tubuh akan meluncur, tarik kedua tumit ke arah panggul, dengan menekuk kedua lutut dengan jarak \pm selebar panggul dan memutar kedua telapak kaki menghadap ke luar dengan jarak antara kedua telapak kaki selebar panggul. Dorong kedua telapak kaki dengan kuat dan serempak, gerakan setengah melingkar, sampai kedua tungkai kaki menjadi lurus dan rapat.

c. Pernapasan

Dilakukan dengan cara mengangkat kepala ke arah depan, pandangan melihat ke arah depan sehingga mulut ke luar dari permukaan air.

d. Gerakan lengan

Setelah kedua lengan dibuka selebar bahu, lakukan gerakan menarik sampai batas bahu. Gerakan ini disebut *pull*, dengan sudut siku 90 derajat. Setelah gerakan menarik, lanjutkan dengan gerakan ke dalam, sehingga kedua telapak tangan merapat di bawah dagu, kedua siku dirapatkan, dan dorongkan ke depan sampai kedua lengan lurus di samping telinga.

e. Koordinasi gerakan lengan, tungkai, dan pernapasan

Dari sikap meluncur dimana lengan dan kaki dalam keadaan lurus, dimulailah dayungan lengan sampai kira-kira pada pertengahan dayungan, barulah *recovery* kaki mulai. Pada saat kaki melakukan tendangan, maka tangan

melaksanakan *recovery*. Lengan dan kaki berada pada keadaan lurus kembali untuk melakukan luncuran.

Berdasarkan pendapat Widodo (2019: 41-46), teknik renang gaya dada yaitu:

a. Posisi Badan

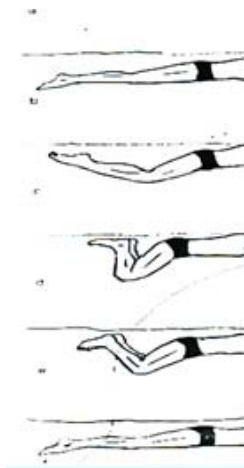
Dalam gaya dada posisi badan telungkup dan mendatar pada permukaan air. Pada waktu ambil nafas tubuh sedikit menurun dan letak kepala di atas permukaan air, dan lebih tinggi dibanding dengan kaki.



Gambar 2. Posisi badan
(Widodo, 2019: 41-46)

b. Gerakan kaki

Dengan kedua pergelangan kaki dan lutut ditekuk dan terbuka lebar tetapi tidak melebihi lebar bahu, hadapkan jari-jari kaki ke arah luar sejauh mungkin.



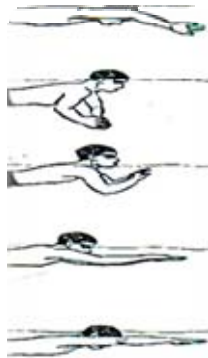
Gambar 3. Gerakan kaki
(Widodo, 2019: 41-46)

Dari posisi telungkup ini, gerakan telapak kaki keluar ke samping tubuh dan biarkan kedua lutut terpisah saat menendang keluar, berputar, ke belakang, dan kembali saling merapat dalam keadaan lurus terjulur.

c. Gerakan lengan dan pernapasan

Lenturkan pergelangan tangan, jari-jari tangan menunjuk miring ke bawah, dan angkat siku. Hadapkan telapak tangan sedikit keluar. Angkat dagu saat menggerakkan masing-masing tangan dalam gerakan mengayuh setengah lingkaran ke luar, ke belakang, dan ke dalam dengan siku ditekuk 90 derajat dan ujung jari menunjuk ke bawah dagu.

Pada saat mengambil nafas dengan siku ke luar dan telapak tangan menghadap ke atas pada posisi di bawah dagu. Untuk pemulihan, masukkan kembali wajah ke air, gerakkan siku ke samping tubuh, dan hadapkan telapak tangan ke bawah dan sentakkan telapak tangan ke depan tepat di bawah permukaan air, dengan ujung jari lurus ke depan, sehingga tangan kembali dalam posisi terjulur ke depan.



Gambar 4. Gerakan lengan dan pernapasan
(Widodo, 2019: 41-46)

Kayuhan yang dilakukan harus terasa seperti sedang memegang air di depan kepala dengan kuat lalu menarik tubuh ke depan. Siku harus tetap berada sejauh mungkin di depan sampai menarik mereka ke sisi tubuh.

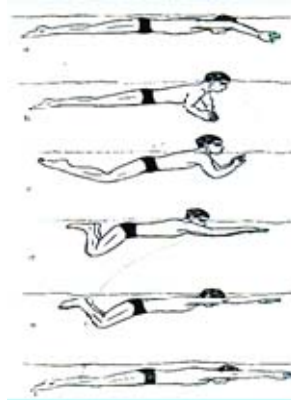
Daya dorong harus dihasilkan oleh tarikan telapak tangan ke arah luar dan belakang, dan kemudian ke dalam dan kembali ke dagu. Selesaikan satu kayuhan penuh di depan bahu, dan telapak tangan tidak boleh mengayuh melewati garis bahu. Masing-masing telapak tangan bergerak dalam setengah lingkaran dari posisi terjulur ke depan ke arah dagu.

d. Koordinasi lengan, kaki, dan Pernapasan

Koordinasi gerakan tangan dan kaki untuk perlombaan sedikit berbeda dari koordinasi untuk santai. Ayunan kaki dimulai lebih lambat, dan sentakan tangan ke depan dimulai lebih cepat, hasilnya waktu meluncur yang lebih pendek. Dari posisi mengapung terlungkup, mulai lakukan kayuhan tangan gaya dada dan angkat kepala.

Setelah melakukan kayuhan, gerakkan kedua tumit ke atas di belakang dalam gerakan pemulihan ayunan kaki gaya dada. Ambil napas lalu telapak tangan berputar dalam gerakan memeras menggunakan sikut, telapak kaki harus berputar keluar bersiap-siap untuk melakukan dorongan kaki. Masukkan wajah ke dalam air dan dorong telapak tangan ke depan, sehingga tangan hampir terjulur penuh saat ayunan kaki sedang menghasilkan kekuatan maksimum.

Luruskan tubuh dan bersiap untuk memulai kayuhan berikutnya dengan meluncur sesingkat mungkin. Hembuskan napas saat meluruskan lengan ke depan.



Gambar 5. Gerakan koordinasi lengan, tungkai, pernapasan
(Widodo, 2019: 41-46)

7. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Keterampilan Renang Gaya Dada

Phobia adalah kondisi permanen yang menyebabkan reaksi fisik dan stress psikologi. Kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan bekerja atau dalam lingkungan sosial normal. Dalam fenomena ini, phobia atau ketakutan berlebih pada kedalaman air adalah salah satu penyebab beberapa peserta didik gagal menguasai keterampilan dasar renang.

Berdasarkan pendapat Sugiyanto (2010: 2), “peserta didik trauma terhadap air karena pengalaman sebelumnya yang kurang menyenangkan seperti: takut dikedalaman air, merasa takut tenggelam, merasa takut karena tidak ada tumpuan, hidung takut kemasukan air, tidak dapat mengapung, tidak dapat bernapas saat berenang, dan sama sekali belum pernah mengenal olahraga renang, sehingga waktu yang dimiliki untuk menguasai keterampilan dasar gerak renang kurang maksimal”. Sedangkan pendapat Mulyanto (2011: 109), “untuk menguasai keterampilan renang diperlukan waktu dengan rentang yang tidak terlalu jauh, yaitu antara dua sampai tiga hari dalam waktu seminggu, karena apabila rentang

siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya”. Namun kenyataan yang terjadi pada mahasiswa kurang mengulang-ngulang pembelajaran renang di luar jam perkuliahan, maka dari itu banyak mahasiswa yang tidak menguasai olahraga renang.

Selain itu terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi kecepatan seseorang pada saat dia berenang yakni hambatan dan dorongan. Jadi pada dasarnya agar seseorang dapat berenang dengan cepat, harus mengurangi atau memperkecil hambatan, memperbesar dorongan atau menggunakan suatu kombinasi dari keduanya (Roepajadi, 2007:2).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan peserta didik gagal menguasai keterampilan dasar gerak renang karena pengalaman sebelumnya yang kurang menyenangkan atau mengalami phobia berlebih terhadap kedalaman air, selain itu diperlukan waktu yang tidak singkat untuk dapat menguasai gerak dasar renang.

8. Fakultas Ilmu Keolahragaan

Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) adalah fakultas yang mempelajari berbagai macam ilmu tentang olahraga, dari ilmu kesehatan, ilmu kepelatihan, dan ilmu kependidikan yang didukung dengan fasilitas bertaraf internasional dengan salah satu ikonnya adalah stadion atletik, dimana fakultas ilmu keolahragaan negeri yang lain di sekitar Yogyakarta belum ada yang memilikinya. Selain stadion atletik, FIK UNY juga memiliki GOR yang sering dipakai untuk event keolahragaan.

Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta memiliki empat program studi yaitu: Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO), Ilmu Keolahragaan (IKORA), Pendidikan Guru Sekolah dasar Pendidikan Jasmani (PGSD Penjas), dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR). Sesuai dengan kurikulum tahun 2014 FIK Universitas Negeri Yogyakarta menetapkan 144 SKS untuk semua program studi.

FIK UNY memiliki daya dukung berbagai macam fasilitas olahraga berstandar nasional, bahkan internasional. Adapun fasilitas dimaksud sebagai berikut:

- a. Kolam renang bertaraf internasional: kolam lomba, kolam loncat indah, kolam anak, kolam pemanasan, kolam terapi.
- b. Lapangan terbuka olahraga: 6 lapangan tenis, 4 lapangan bola basket, 1 lapangan sepak bola dan lintasan atletik, 4 lapangan bola voli, 1 lapangan softball/baseball, 1 arena *wall-climbing*.
- c. Gedung olahraga: gedung senam, beladiri, bulutangkis, tenis meja, tenis indoor.
- d. Laboratorium: laboratorium anatomi/fisiologi, kondisi fisik (klinik kebugaran), terapi fisik (klinik terapi fisik), laboratorium media pembelajaran, dan Taman Olahraga Masyarakat (TOM)
- e. Gedung Olahraga (GOR) berkapasitas 6000 orang.
(Takarina, S. B., dkk. (2015: 400)).

9. Kurikulum PJKR

Kurikulum adalah salah satu pedoman yang digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, tentunya sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan seperti yang dikemukakan sebagai berikut: menurut BNSP (2006: 3), kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen

pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan peserta didik, kurikulum merupakan bidang yang paling berpengaruh terhadap hasil pendidikan.

Pada saat ini, mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY Program Studi PJKR telah disiapkan berbagai mata kuliah yang menggunakan kurikulum 2014 yang menuntut mahasiswa menjadi lebih mandiri. Program studi PJKR adalah program studi pendidikan yang bergerak dibidang olahraga yang lulusannya diharapkan menjadi tenaga pendidik pendidikan jasmani ditingkat dasar dan menengah yang berkompeten, memiliki pemikiran yang luas, memiliki keterampilan dalam berbagai macam cabang olahraga, serta menjadi pendidik yang kreatif juga inovatif.

Kurikulum 2014 Program studi PJKR dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu jalur Tugas Akhir Skripsi (TAS) dan jalur Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS). Kurikulum Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi mengacu pada Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) seperti yang tertuang dalam Kepmendiknas No. 232/U/2000 dan No. 045/U/2002, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 73 tahun 2013 tentang KKNI dan nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, serta pedoman penyusunan kurikulum UNY tahun 2014.

Jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) yang terdapat dalam kurikulum tahun 2014 ini adalah 144 SKS yang terbagi dalam Matakuliah Universitas 20 SKS, Matakuliah Dasar Kependidikan 8 SKS, Matakuliah Fakultas 31 SKS, matakuliah Program Studi 72 SKS, Matakuliah pengembangan pendidikan 13 SKS.

Matakuliah tersebut meliputi matakuliah teori sebanyak 103 SKS, Matakuliah praktik/praktikum 33 SKS, dan matakuliah lapangan 8 SKS.

Adapun visi dan misi serta profil lulusan Prodi PJKR UNY adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan program studi unggul dan berdaya saing dalam bidang pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, pendidikan jasmani adaptif ditingkat nasional pada tahun 2019 dan regional pada tahun 2025 dijiwai nilai-nilai Empati, Mandiri, Adaptif dan Sportif (EMAS).

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan, rekreasi dan pendidikan jasmani adaptif pada tingkat pendidikan menengah pertama dan menengah atas yang berkualitas dan berkelanjutan guna menghasilkan sarjana yang unggul, bertaqwa kepada Tuhan YME, berkepribadian dan berwawasan global, mandiri, kreatif, dan mampu bersinergi di masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan dibidang pendidikan jasmani, kesehatan, rekreasi dan pendidikan jasmani adaptif untuk tingkat pendidikan menengah pertama dan atas dengan dukungan IPTEK, yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan keilmuan dibidang pendidikan jasmani, kesehatan, rekreasi dan pendidikan jasmani adaptif pada tingkat pendidikan menengah pertama dan menengah atas, dengan rasa empati dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan berbagai kerjasama dengan lembaga mitra dibidang pendidikan jasmani dan pendidikan jasmani adaptif baik nasional maupun regional.
- 5) Menyelenggarakan aktivitas pendukung untuk pengembangan *softskill* dan kemampuan bahasa inggris.

c. Profil Lulusan

Profil lulusan merupakan peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi dimasyarakat maupun didunia kerja. Profil ini adalah *outcome* pendidikan yang akan dituju. Profil lulusan program studi ini akan membentuk mahasiswa yang dapat berperan menjadi:

- 1) Tenaga pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tingkat pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Widyaiswara Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tingkat pendidikan dasar dan menengah.
- 3) Peneliti Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

(Tim Penyusun Kurikulum 2014).

10. Hakikat Mahasiswa

Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun. Dalam usia tersebut mahasiswa mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ketahap dewasa. Mahasiswa merupakan pelaku belajar ditingkat perguruan tinggi negeri maupun swasta. Mahasiswa dituntut untuk menjadi lebih mandiri dan aktif dibandingkan dengan tingkat pendidikan sebelumnya. Dalam hal ini mahasiswa nantinya akan siap diterjunkan kedalam kehidupan bermasyarakat dan dalam berbagai lapangan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat Suratno, (2009: 2) mengungkapkan bahwa mahasiswa secara alamiah mengalami situasi yang dinamakan hambatan belajar (*learning obstacle*) dengan faktor penyebab: hambatan kesiapan mental belajar, didaktik yang diakibatkan pengajaran pendidik, dan pengetahuan mahasiswa yang terbatas. Sehingga dengan dilakukannya analisis hambatan belajar ini dapat dijadikan acuan untuk menyusun perangkat pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Irawan, dkk (2017: 3) menyatakan bahwa mahasiswa akan cenderung lebih dekat dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran pendapat dan saling memberikan dukungan, karena dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada jauh dari orang tua maupun keluarga.

Dengan demikian pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa merupakan kalangan muda yang berusia antara 19 sampai 28 tahun yang sedang belajar ditingkat perguruan tinggi negeri maupun swasta yang nantinya akan siap diterjunkan ke dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam berbagai lapangan pekerjaan.

B. Penelitian Relevan

1. Novi Ulandari (2013) dalam penelitian yang berjudul “identifikasi kesulitan belajar teknik dasar renang gaya *crawl* mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2016”. Penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Instrumen utama adalah kuisioner dengan validitas dan reliabilitas sebesar 0,917 dan 0,956. Subjek penelitian adalah Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2016 sebanyak 75 orang. Teknik analisis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kesulitan belajar teknik dasar renang gaya *crawl* mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2016 pada faktor internal sebesar (50,25%) dan pada faktor eksternal sebesar (49,75%). Indikator faktor internal yang mempengaruhi adalah keterampilan dasar, sedangkan faktor eksternalnya adalah jam perkuliahan.
2. Aji Hartono (2009) dalam penelitian yang berjudul “Faktor Kesulitan belajar mata kuliah dasar gerak renang PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tahun akademik 2009/2010. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuisioner dengan validitas sebesar 0,378 dan reliabilitas 0,910. Teknik analisis data menggunakan cara deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam persentase. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri Yogyakarta tahun akademik 2009/2010 yang belum lulus mata kuliah dasar gerak renang pada semester tiga dengan jumlah 27 mahasiswa. Dari hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa pada mahasiswa S1 PGSD Penjas FIK UNY tahun akademik 2009/2010 faktor

yang paling menghambat dalam pembelajaran mata kuliah dasar gerak renang yaitu faktor internal. Artinya tingkat kesulitan yang paling mempengaruhi dalam pembelajaran mata kuliah yaitu faktor internal. Secara rinci dapat didefinisikan pada faktor internal diperoleh hasil 64,48% yang terdiri dari 2 indikator yaitu fisik dan psikis, fisik yaitu sebanyak 78,85% sedangkan psikis sebanyak 21,14%. Pada faktor eksternal diperoleh hasil sebanyak 35,51%, yang terdiri dari 20,96% untuk dosen, 30,40% untuk kualitas pembelajaran, 20,64% untuk instrumen / fasilitas, dan 28% untuk lingkungan.

C. Kerangka Berfikir

Belajar adalah proses seseorang dalam menerima dan mengolah informasi yang ada disekitar individu. Seringkali dalam proses belajar setiap individu mengalami kesulitan. Kesulitan belajar adalah kondisi saat peserta didik mengalami hambatan saat proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil capaian tidak optimal.

Mahasiswa yang tidak lulus dari mata kuliah keterampilan dasar renang mengatakan dalam proses pembelajaran pada perkuliahan dasar renang masih kurang maksimal dikarenakan oleh berbagai alasan, baik karena faktor internal dari mahasiswa itu sendiri maupun faktor eksternal seperti pembelajaran yang hanya menggunakan satu pengajar untuk mahasiswa yang jumlahnya lebih banyak serta keterampilan renang yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan identifikasi kesulitan belajar renang gaya dada mahasiswa PJKR angkatan 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian 3-6 Januari 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Jumlah mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2018 yang berjumlah 38 mahasiswa yang tidak lulus renang gaya dada pada saat mengikuti perkuliahan keterampilan dasar renang semester 2.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang tidak lulus mata kuliah keterampilan dasar renang sejumlah 38 mahasiswa. Dapat dikatakan sampelnya adalah seluruh populasi.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar renang gaya dada. Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan kesulitan belajar dalam proses pembelajaran renang gaya dada mahasiswa PJKR angkatan 2018 FIK Universitas Negeri Yogyakarta, yang terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern.

Operasional variabel untuk mengetahui faktor kesulitan belajar renang gaya dada dengan memfaktor dari faktor intern yaitu mahasiswa yang meliputi fisiologis dan psikologi, sedangkan faktor ekstern yang meliputi non sosial dan sosial yang diukur menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket. Alasan memakai teknik angket sebagai alat untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden
- c. Dijawab sesuai kesempatan dan waktu senggang responden
- d. Dapat digunakan anonim sehingga semua responden dapat diberikan pertanyaan yang benar-benar sama.

Adapun kelemahan angket berdasarkan pendapat Arikunto (2006: 196-197) adalah sebagai berikut:

- a. Responden sering kali tidak teliti dalam menjawab instrumen penelitian
- b. Sering sukar dicari validitasnya

- c. Kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul dan tidak jujur. Sehingga jawaban tidak dapat diketahui dengan benar.

Ada empat langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen, yaitu:

- a. Mendefinisikan konstruk

Langkah pertama yaitu mendefinisikan konstruk. Konstruk adalah batasan mengenai ubahan atau variabel yang diukur. Konstruk dalam penelitian ini adalah identifikasi kesulitan belajar renang gaya dada mahasiswa PJKR angkatan 2018 FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

- b. Menyidik faktor

Langkah kedua setelah mendefinisikan konstruk adalah menyidik faktor. Ubanan dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor itu dijadikan titik tolak menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Konsep ubahan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar renang gaya dada mahasiswa PJKR angkatan 2018, dalam penelitian ini dijabarkan menjadi dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri individu) dan faktor ekstern (dari luar individu).

- c. Indikator

Indikator mengungkap atau menjelaskan isi dari faktor-faktor yang ada yaitu, faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi fisiologis dan psikologi, sedangkan faktor ekstern yang meliputi non sosial dan sosial

- d. Menyusun Butir-Butir pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk, faktor-faktor dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk

memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan kisi-kisi pertanyaan, adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan yaitu:

Tabel 1. Kisi-kisi uji coba instrumen penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	
				Positif (+)	Negatif (-)
Identifikasi Kesulitan Belajar Renang Gaya dada mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018	Intern	Fisiologis	Peserta didik sakit		1
			Peserta didik kurang sehat		2, 3
			Terdapat kelemahan/cacat tubuh		4, 5, 6
		Psikologi	Tingkat intelegensi rendah	7	8
			Bakat terhadap mata pelajaran rendah		9
			Minat belajar yang kurang		10, 11
			Motivasi yang rendah	12, 13, 15, 16, 17	14
			Kondisi kesehatan mental yang kurang baik	19	18, 20
	Ekstern	Non Sosial	Peralatan/ media belajar yang kurang baik	21	22
			Kondisi ruang/gedung belajar kurang layak	23, 25	24
			Kurikulum sulit	26	27
			Waktu pelaksanaan pembelajaran	29	28
		Sosial	Keluarga	30	
			Perkuliahahan	31	32
			Teman sebaya	33	
			Lingkungan	36	34, 35
			Pendidik/dosen	37, 39, 40	38

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Peneliti dalam pengambilan data tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian menggunakan teknik *one shoot*. Berdasarkan pendapat Ghozali (2011: 48), “*one shoot* atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur jawaban antar pernyataan”. Dalam penelitian ini menggunakan angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban.

Angket dalam penelitian ini berbentuk skala *likert*. Berdasarkan pendapat sugiyono (2009: 93), “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam pernyataan-pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Pada setiap pernyataan yang dijawab oleh responden memiliki nilai yang tercantum dalam table di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria Penskoran

Alternatif Jawaban	Skor Butir Soal	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Adapun tahapan mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2018
- b. Peneliti menentukan jumlah mahasiswa yang menjadi subjek penelitian
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.

F. Uji Coba Instrumen

Semua sampel dalam uji coba instrumen ini diambil dari populasi yang sama dengan sampel penelitian

1. Expert Judgement

Pembuktian validitas untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur dan selanjutnya dikonsultasikan dengan *Expert Judgement*.

2. Uji Validitas

Perhitungan validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Menggunakan rumus korelasi *product moment*. Perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistic Package and Social Science*) 23.0 *for Windows Evaluation Version*. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan uji coba, menunjukan bahwa 6 butir pernyataan gugur. Yaitu butir nomor 4, 6, 11, 22, 27 dan 31 sehingga didapatkan 34 butir pernyataan valid dan digunakan untuk penelitian, hasilnya dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No Item	Validitas	R Tabel	Ket	No Item	Validitas	R Tabel	Ket
1	,398	0,320	valid	21	,454	0,320	valid
2	,330	0,320	valid	22	,308	0,320	tidak valid
3	,501	0,320	valid	23	,604	0,320	valid
4	,188	0,320	tidak valid	24	,468	0,320	valid
5	,535	0,320	valid	25	,405	0,320	valid
6	,248	0,320	tidak valid	26	,662	0,320	valid
7	,412	0,320	valid	27	,026	0,320	tidak valid
8	,400	0,320	valid	28	,662	0,320	valid
9	,551	0,320	valid	29	,599	0,320	valid
10	,447	0,320	valid	30	,378	0,320	valid
11	,236	0,320	tidak valid	31	,304	0,320	tidak valid
12	,662	0,320	valid	32	,599	0,320	valid
13	,427	0,320	valid	33	,414	0,320	valid
14	,604	0,320	valid	34	,599	0,320	valid
15	,465	0,320	valid	35	,409	0,320	valid
16	,360	0,320	valid	36	,459	0,320	valid
17	,454	0,320	valid	37	,398	0,320	valid
18	,507	0,320	valid	38	,398	0,320	valid
19	,465	0,320	valid	39	,601	0,320	valid
20	,482	0,320	valid	40	,485	0,320	valid

3. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya koefisien realibilitas digunakan interpretasi Arikunto (2008: 75) sebagai berikut:

0,800-1,00 = Sangat tinggi

0,600-0,800 = Tinggi

0,400-0,600 = Cukup

0,200-0,400 = Rendah

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa butir pernyataan adalah *reliable* 0,916. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen maka diperoleh butir-butir pertanyaan sebagai instrumen yang valid dan *reliable*.

G. Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka dari itu analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif presentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, *pictogram*, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data, perhitungan rata-rata, *standard deviasi*, dan presentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif presentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F_0}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka presentase

F_0 : Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N : *Number of Case* (jumlah subjek/responden)

Sumber : Sudijono, (2006:40-41)

Tabel 4. Skor Baku Kategori (Machfoedz, 2007:52)

NO	RUMUS	KATEGORI
1	$(M + 1,5SD) \leq X$	Sangat Tinggi
2	$(M + 0,5SD) \leq X < (M + 1,5SD)$	Tinggi
3	$(M - 0,5SD) \leq X < (M + 0,5SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5SD) \leq X < (M - 0,5SD)$	Rendah
5	$X < (M - 1,5SD)$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Skor

M = *Mean* (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

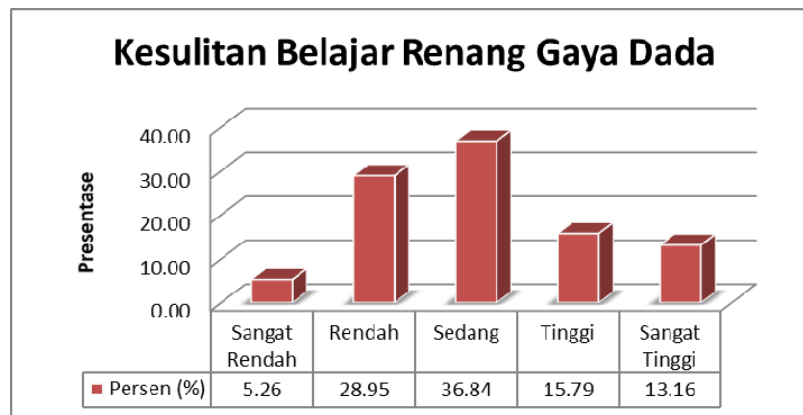
Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh dengan bantuan SPSS 23.0 yaitu dengan rata-rata (*mean*) = 122,29, median = 122, modus sebesar = 122; *standart deviasi* = 14,22. Data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada 38 responden yang tidak lulus renang gaya dada pada saat mengikuti perkuliahan keterampilan dasar renang semester 2.

Hasil penelitian identifikasi kesulitan belajar renang gaya dada mahasiswa PJKR S1 angkatan 2018 dalam penelitian ini diukur dengan 34 butir pernyataan dengan rentang skor 1– 4. Tabel distribusi hasil penelitian identifikasi kesulitan belajar renang gaya dada mahasiswa PJKR angkatan 2018 dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Identifikasi Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>143,62	Sangat Tinggi	5	13,16
$129,40 \leq X < 143,62$	Tinggi	6	15,79
$115,18 \leq X < 129,40$	Sedang	14	36,84
$100,96 \leq X < 115,18$	Rendah	11	28,95
< 100,96	Sangat Rendah	2	5,26
Jumlah		38	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

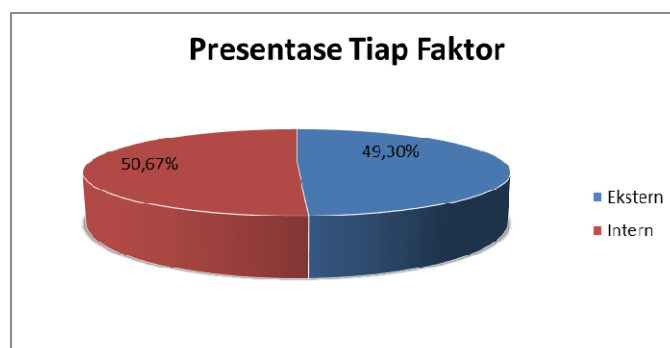


Gambar 6. Diagram Hasil Identifikasi Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada

Berdasarkan tabel di atas bahwa analisis identifikasi kesulitan belajar renang gaya dada mahasiswa PJKR S1 angkatan 2018 masuk dalam kategori sedang sebesar 36,84 %.

Tabel 6. Deskripsi Hasil Tiap Faktor

Faktor	Jumlah Butir	Nilai Maksimum Ideal	Nilai yang diperoleh	Rerata	Persen (%)
Intern	17	2584	1987	0,76	50,67
Ekstern	17	2584	1915	0,74	49,30
Jumlah				1,50	100



Gambar 7. Diagram Hasil Tiap Faktor

Faktor–faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar renang gaya dada mahasiswa PJKR angkatan 2018 dalam penelitian ini berdasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

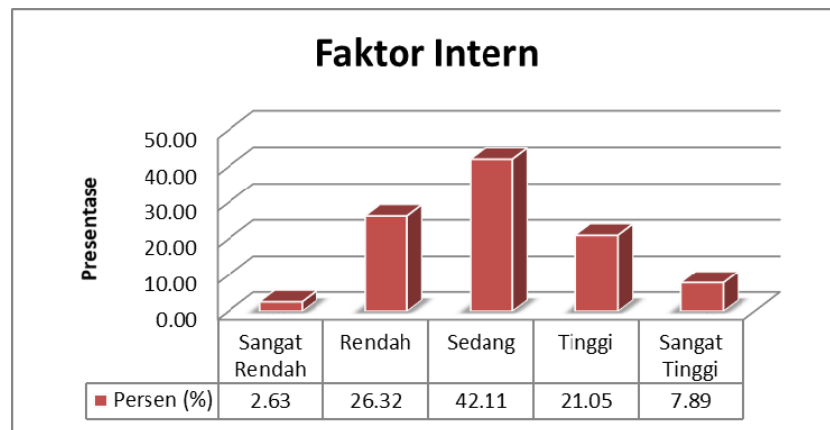
1. Faktor Intern

Hasil penelitian pada faktor intern dalam penelitian ini di ukur dengan 38 responden dan 17 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 61,08, median = 60, modus sebesar = 58; *standart deviasi* = 7,90. Tabel distribusi hasil penelitian faktor intern adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Intern

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$>72,94$	Sangat Tinggi	3	7,89
$65,03 \leq X < 72,94$	Tinggi	8	21,05
$57,13 \leq X < 65,03$	Sedang	16	42,11
$49,23 \leq X < 57,13$	Rendah	10	26,32
$< 49,23$	Sangat Rendah	1	2,63
Jumlah		38	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



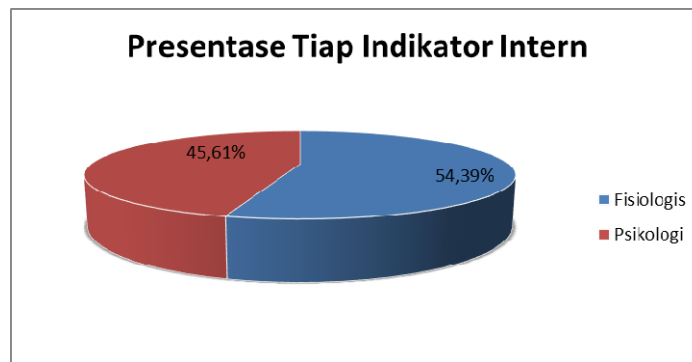
Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Faktor Intern

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor intern yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 7,89 %, kategori tinggi sebesar 21,05 %, kategori

sedang sebesar 42,11 %, kategori rendah sebanyak sebesar 26,32 %, dan kategori sangat rendah sebesar 2,63 %.

Tabel 8. Deskripsi Hasil Indikator Intern

Faktor	Jumlah Butir	Nilai Maksimum Ideal	Nilai yang diperoleh	Rerata	Persen (%)
Fisiologis	4	608	514	0,85	54,39
Psikologi	13	1976	1401	0,71	45,61
Jumlah				1,55	100



Gambar 9. Diagram Hasil Indikator Intern

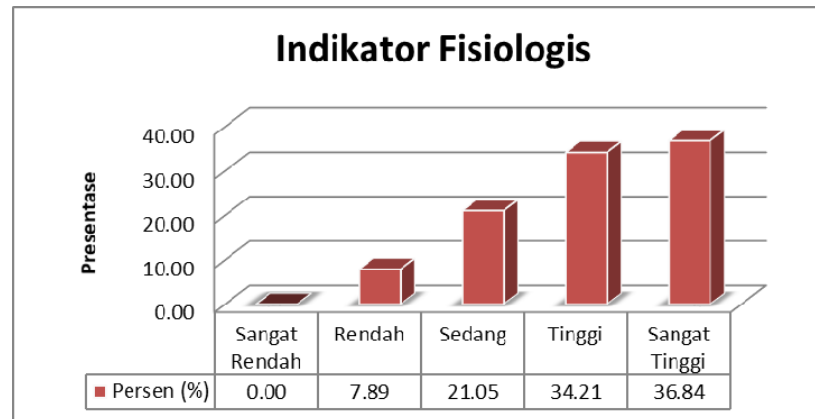
a. Fisiologis

Hasil penelitian indikator fisiologis dalam penelitian ini di ukur dengan 38 responden dan 4 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh, rata-rata (*mean*) = 13,53, median = 13,5, modus sebesar = 16; *standart deviasi* = 2,04. Tabel distribusi hasil penelitian indikator fisiologis adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Fisiologis

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>16,59	Sangat Tinggi	5	36.84
$14,55 \leq X < 16,59$	Tinggi	6	34.21
$12,51 \leq X < 14,55$	Sedang	14	21.05
$10,48 \leq X < 12,51$	Rendah	11	7.89
< 10,48	Sangat Rendah	2	0.00
Jumlah		38	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Indikator Fisiologis

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada indikator fisiologis yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 36,84 %, kategori tinggi sebesar 34,21 %, kategori sedang sebesar 21,05 % dan kategori rendah sebanyak sebesar 7,89 %.

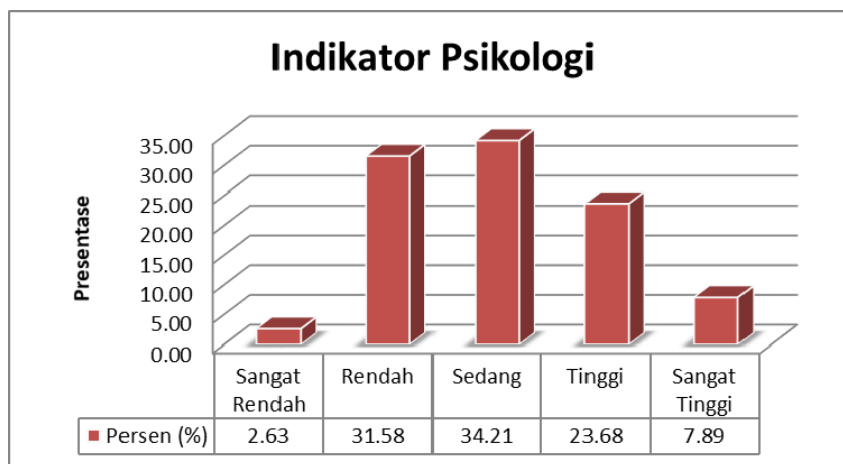
b. Psikologi

Hasil penelitian indikator psikologi dalam penelitian ini di ukur dengan 38 responden dan 13 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh, rata-rata (*mean*) = 36,87, median = 37, modus sebesar = 37; *standart deviasi* = 6,20. Tabel distribusi hasil penelitian indikator psikologi adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Psikologi

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$>46,18$	Sangat Tinggi	3	7.89
$39,97 \leq X < 46,18$	Tinggi	9	23.68
$33,77 \leq X < 39,97$	Sedang	13	34.21
$27,56 \leq X < 33,77$	Rendah	12	31.58
$< 27,56$	Sangat Rendah	1	2.63
Jumlah		38	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Indikator Psikologi

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada indikator psikologi yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 7,89 %, kategori tinggi sebesar 23,68 %, kategori sedang sebesar 34,21 %, kategori rendah sebanyak sebesar 31,58 %, dan kategori sangat rendah sebesar 2,63 %.

2. Faktor Ekstern

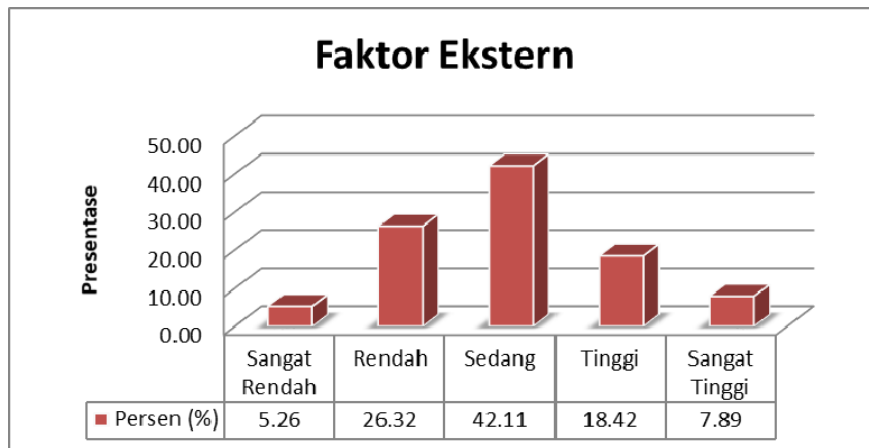
Hasil penelitian pada faktor ekstern dalam penelitian ini di ukur dengan 38 responden dan 17 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 61,21, median = 61, modus sebesar = 57

dan *standart deviasi* = 7,11. Tabel distribusi hasil penelitian faktor ekstern adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Ekstern

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$>71,87$	Sangat Tinggi	3	7,89
$64,76 \leq X < 71,87$	Tinggi	7	18,42
$57,66 \leq X < 64,76$	Sedang	16	42,11
$50,55 \leq X < 57,66$	Rendah	10	26,32
$< 50,55$	Sangat Rendah	2	5,26
Jumlah		38	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

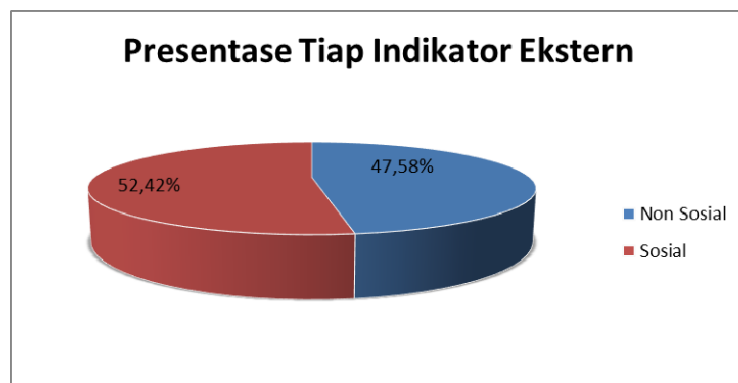


Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Faktor Ekstern

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor ekstern yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 7,89 %, kategori tinggi sebesar 18,42 %, kategori sedang sebesar 42,11 %, kategori rendah sebanyak sebesar 26,32 %, dan kategori sangat rendah sebesar 5,26 %.

Tabel. 12 Deskripsi Hasil Indikator Ekstern

Faktor	Jumlah Butir	Nilai Maksimum Ideal	Nilai yang diperoleh	Rerata	Persen (%)
Non Sosial	7	1064	772	0,73	47,58
Sosial	10	1520	1215	0,80	52,42
Jumlah				1,52	100

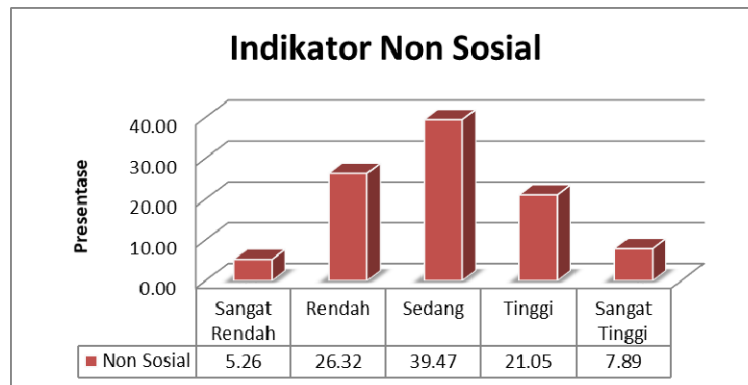
**Gambar 13. Diagram Hasil Indikator Ekstern****a. Non Sosial**

Hasil penelitian indikator non sosial dalam penelitian ini di ukur dengan responden 38 dan 7 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh, rata-rata (*mean*) = 20,32, median = 20, modus sebesar = 20; *standart deviasi* = 3,33. Tabel distribusi hasil penelitian indikator non sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Non Sosial

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>46,18	Sangat Tinggi	3	7,89
$39,98 \leq X < 46,18$	Tinggi	8	21,05
$33,77 \leq X < 39,98$	Sedang	15	39,47
$27,56 \leq X < 33,77$	Rendah	10	26,32
< 27,56	Sangat Rendah	2	5,25
Jumlah		38	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 14. Diagram Hasil Penelitian Indikator Non Sosial

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada indikator non sosial yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 7,89 %, kategori tinggi sebesar 21,05 %, kategori sedang sebesar 39,47 %, kategori rendah sebanyak sebesar 26,32 %, dan kategori sangat rendah sebesar 5,26 %.

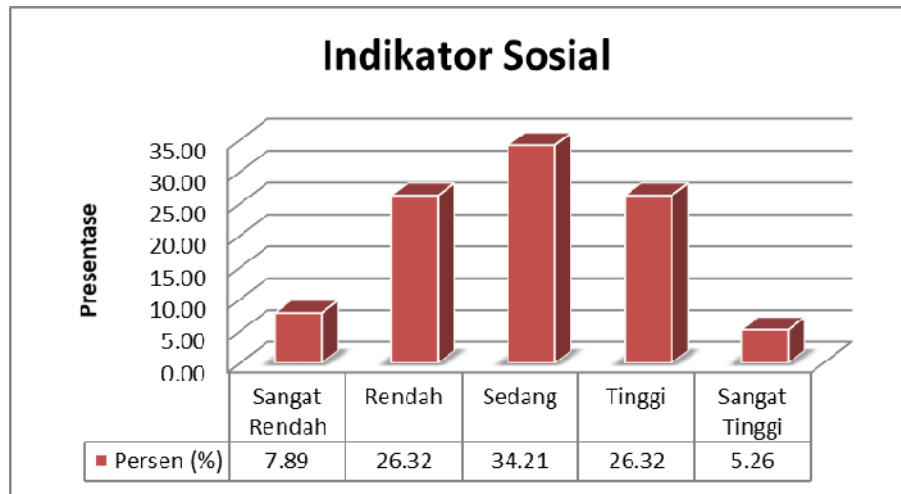
b. Sosial

Hasil penelitian indikator sosial dalam penelitian ini di ukur dengan 38 responden dan 10 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh, rata-rata (*mean*) = 31,97, median = 32, modus sebesar = 33; *standart deviasi* = 3,57. Tabel distribusi hasil penelitian indikator sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Sosial

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>37,32	Sangat Tinggi	2	5.26
$33,75 \leq X < 37,32$	Tinggi	10	26.32
$30,19 \leq X < 33,75$	Sedang	13	34.21
$26,62 \leq X < 30,19$	Rendah	10	26.32
< 26,62	Sangat Rendah	3	7.89
Jumlah		38	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



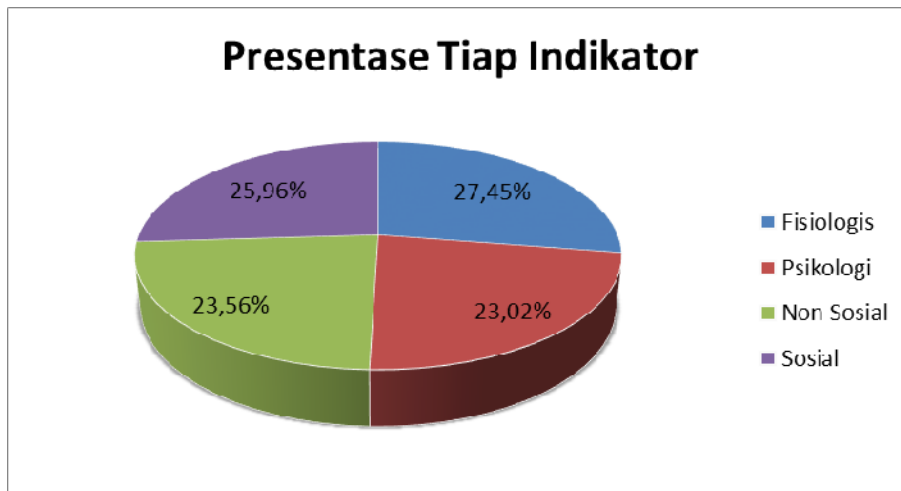
Gambar 15. Diagram Hasil Penelitian Indikator Sosial

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada indikator sosial yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 5,26%, kategori tinggi sebesar 26,32 %, kategori sedang sebesar 34,21 %, kategori rendah sebanyak sebesar 26,32%, dan kategori sangat rendah sebesar 7,89 %.

Hasil penelitian tiap indikator penelitian ini di ukur dengan 38 responden dan 34 butir pernyataan rentang skor 1 – 4. Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 15. Deskripsi Hasil Tiap Indikator

Faktor	Jumlah Butir	Nilai Maksimum Ideal	Nilai yang diperoleh	Rerata	Persen (%)
Fisiologis	4	608	514	0,85	27,45
Psikologi	13	1976	1401	0,71	23,02
Non Sosial	7	1064	772	0,73	23,56
Sosial	10	1520	1215	0,80	25,96
Jumlah				3,08	100



Gambar 16. Diagram Hasil Tiap Indikator

Berdasarkan data-data diatas didapatkan hasil penelitian pada tiap indikator. Hasil presentase indikator fisiologis sebesar 27,45 %; indikator psikologi sebesar 23,02%; indikator non sosial sebesar 23,56% dan indikator sosial sebesar 25,96%.

B. Pembahasan

Renang merupakan olahraga yang dilakukan di air yang melibatkan hampir seluruh bagian tubuh untuk bergerak. Kegiatan renang ini dapat dimanfaatkan untuk rekreasi dan juga olahraga air. Berenang bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya di air, mencari ikan, mandi, atau melakukan olahraga air. Olahraga renang membuat tubuh sehat karena hampir semua anggota tubuh digunakan pada saat berenang. Dalam olahraga renang berbagai macam gaya dalam melakukan gerak renang, salah satunya adalah gaya dada.

Gaya dada adalah suatu gaya renang yang sejak dimulainya dayungan lengan yang pertama sesudah start dan sesudah pembalikan badan harus telungkup dan kedua bahu segaris dengan air. Mata kuliah renang merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa PJKR. Gaya dada dalam olahraga

renang merupakan salah satu gaya yang dirasa sulit dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa di PJKR angkatan 2018.

Data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada 38 responden yang tidak lulus renang gaya dada pada saat mengikuti perkuliahan keterampilan dasar renang semester 2. Hasil penelitian identifikasi kesulitan belajar renang gaya dada mahasiswa PJKR S1 angkatan 2018 dalam penelitian ini diukur dengan 34 butir pernyataan dengan rentang skor 1– 4.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui identifikasi kesulitan belajar renang gaya dada PJKR S1 angkatan 2018 yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 13,16 %, kategori tinggi sebesar 15,79 %, kategori sedang sebesar 36,84 %, kategori rendah sebanyak sebesar 28,95 %, dan kategori sangat rendah sebesar 5,26 %. Hasil tersebut diartikan kesulitan belajar renang gaya dada mahasiswa PJKR S1 angkatan 2018 adalah sedang.

Kenyataan diketahui bahwa beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan renang gaya dada, hal tersebut dikarenakan adanya faktor intern dan ekstern.

1. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, dalam penelitian ini didasarkan pada indikator fisiologis dan psikologi. Berdasarkan pembahasan di atas bahwa hasil faktor intern yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 7,89 %, kategori tinggi sebesar 21,05 %, kategori

sedang sebesar 42,11 %, kategori rendah sebanyak sebesar 26,32 %, dan kategori sangat rendah sebesar 2,63 %.

Hasil di atas diartikan mahasiswa sendiri mempunyai kesulitan dalam menguasai renang gaya dada. Secara fisik sebagian besar mahasiswa masih belum mempunyai kekuatan dan kelenturan tubuh yang baik dalam melakukan renang gaya dada. Hal tersebut dikarenakan untuk melakukan renang gaya dada membutuhkan stamina dan kondisi fisik yang sehat. Selain itu secara psikologi, bakat dan motivasi berkaitan dengan mental seseorang, dalam menguasai renang gaya dada harus mempunyai mental yang baik dan berani. Oleh karena itu mahasiswa harus memiliki latihan dengan sungguh-sungguh serta pendidik harus bisa menimbulkan rasa senang terhadap renang gaya dada dan memberi motivasi dalam perkuliahan. Bagi mahasiswa yang merasa motivasi kurang akan merasa pesimis untuk mengikuti latihan renang gaya dada sehingga dapat menjadi penghambat. Sedangkan kelelahan yang dialami mahasiswa berkaitan dengan fisik, hal tersebut seharusnya diberikan latihan secara rutin untuk meningkatkan performa mahasiswa tersebut.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar, yang mana faktor tersebut menjadi faktor pendukung dalam melakukan renang gaya dada. Hasil penelitian pada faktor ekstern yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 7,89 %, kategori tinggi sebesar 18,42 %, kategori sedang sebesar 42,11 %, kategori rendah sebanyak sebesar 26,32 %, dan kategori sangat rendah sebesar

5,26 %. Berdasarkan hasil tersebut diartikan bahwa kesulitan belajar berdasarkan faktor ekstern adalah sedang.

Pengaruh dari metode pembelajaran dan sarana pembelajaran menjadi faktor yang utama dalam proses pembelajaran renang gaya dada. Artinya metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh pendidik sudah cukup baik. Selain itu sarana dan prasarana juga sudah cukup memadai dan standar untuk proses belajar mengajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui sebanyak 38 mahasiswa PJKR Angkatan 2018 yang tidak lulus renang gaya dada pada faktor intern sebesar (50,67%) dan pada faktor ekstern sebesar (49,33%).

Hasil presentase indikator fisiologis sebesar 27,45 %; indikator psikologi sebesar 23,02%; indikator non sosial sebesar 23,56% dan indikator sosial sebesar 25,96%. Sehingga dari hasil tersebut diketahui bahwa indikator yang mempengaruhi kesulitan belajar renang gaya dada mahasiswa PJKR Angkatan 2018 adalah fisiologis.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui kesulitan belajar renang gaya dada mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018.
2. Pengajar akan semakin paham mengenai kesulitan belajar renang gaya dada, sehingga perlu meminimalisir faktor yang menghambat paling tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.

2. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.
3. Peneliti tidak melakukan kroscek secara langsung kepada responden sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran dalam mengisi angket.

D. Saran

Bedasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada kesulitan belajar renang gaya dada Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018, bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan identifikasi kesulitan belajar renang gaya dada dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi pihak kesulitan belajar renang gaya dada Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018 memperhatikan kesulitan belajar renang gaya dada, sehingga kekuarangan yang menjadi pengahambat pelaksanaan pembelajaran dapat teratasi.
3. Peneliti tidak mengontrol secara langsung kondisi sarana dan prasarana di kampus, sehingga hasil penelitian hanya berdasarkan angket penelitian, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi mengenai ketersediaan buku diperputakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustina, S. (2014). *Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ahmadi, A & Supriyono, W (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiningsih dan Erlangga diakses <http://www.yuksinau.id> pada tanggal 10-12-2019 pukul 19.00
- David, H. (2015). *Belajar Berenang*. Bandung: Pionir Jaya.
- Dayusiswi, L. (2015). *Minat Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 FIK UNY dalam Mengikuti Mata Kuliah Aktivitas Ritmik*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ebta Setiawan diakses <http://kbbi.web.id/identifikasi> pada tanggal 10-12-2019 pukul 19.00.
- Firmasari, S., Dina, P. (2018). *Identifikasi Kesulitan Belajar Mahasiswa melalui Model Project Based Learning*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol 3, No. 1. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.
- Ghozali (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Imam, M. (2009). *Renang: Teori, Praktek dan Peraturan*. Malang: Wineka Media. Jurnal Kesehatan Olahraga Volume 2, Nomor 2, Tahun 2014.
- Irham, M & Wiyani, A.N. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol 10, Nomer 2, 2017.
- Machfoedz, I. (2007). *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mukholid, A. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta Timur: Yudistira.

- Ngalim, P. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Olih, A. *Peran Alat Bantu Rubber Resistant terhadap Kecepatan Renang Gaya Dada 25 Meter Mahasiswa PJKR Angkatan 2009 di STKIP Pasundan Cimahi*. Jurnal Kevelatihan Olahraga, Vol 5, No 1, Juni 2013. STKIP Pasundan Cimahi.
- Rekli, D. (2012). *Motivasi Mahasiswa Memilih Prodi Pendidikan Kevelatihan Olahraga FIK UNY*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rulianto, G., & Mulyanto, R (2017). *Pengaruh Olahraga Renang Gaya Dada Sebagai Hydro Therapy terhadap Penurunan Intensitas Kambuh pada Penyakit Asma* (Penelitian Eksperimen pada Siswa di Adyas Aquatic Club Sumedang).
- Rulianto, G., Safari, I., Mulyanto, R. (2016). Penelitian *Eksperimen* pada Siswa di Adyas Aquatic Club Sumedang. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas, Vol 1, No 1. Universitas Pendidikan Indonesia Sumedang.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol 4, Nomor 2, Oktober 2018.
- Sugihartono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto, F. (2010). Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang melalui Pendekatan Penggunaan Alat bagi Mahasiswa PKO Pemula Tahun Ajaran 2010. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharso & Retnoningsih, A. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sulistiawati. (2012). *Kamus Umum Bahasa Indonesia untuk SMA*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Susanto, E. (2017). *Keselamatan di Air (Water Safety)*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Syarifuddin. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Ta'dib, 16(1), 113-136.

Takarina, S. B., dkk. (2015). *Mengenal UNY Lebih Dekat*. Yogyakarta: Bagian Informasi. Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Informasi (BAKI).

UNY Press. (2009). *Kurikulum 2014 Fakultas Ilmu Keolahragaan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. Yogyakarta: UNY Press.

UNY. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan *Expert Judgement*

PERMOHONAN *EXPERT JUDGEMENT*

Hal : Surat permohonan menjadi *expert judgement*
Lam : Instrumen Penelitian

Kepada :
Ibu Nur Sita Utami S.Pd., M.Or.
Universitas Negeri Yogyakarta
Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu tentang "Identifikasi Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018", maka saya mohon kepada Ibu Nur Sita Utami S.Pd., M.Or. untuk menjadi *Expert Judgement* dan berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan dari hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan saya agar ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatian saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Desember 2019

Mengetahui,
Dosen pembimbing



Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP.19770218200801 1002

Hormat saya



Kurnia Nurmasari
NIM: 16601241068

Lampiran 2. Surat Keterangan *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sita Utami S.Pd., M.Or.
NIP : 19890825201 4042003

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara:

Nama : Kurnia Nurmasari
NIM : 16601241068
Jurusan/ Prodi : POR/ PJKR
Judul TAS : "Identifikasi Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada
Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018"

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.


Yogyakarta, 26 Desember 2019

Yang memvalidasi



Nur Sita Utami S.Pd., M.Or.
NIP. 19890825201 4042003

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586 68, ext. 560, 557, (0274-559826, Fax (0274-513092 Laman: fit.uny.ac.id E-mail: humas_fit@uny.ac.id</small>
Nomor : 50/UN34.16/PE.01/2020	2 Januari 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth. Wakil Dekan I FIK UNY	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama :	Kurnia Numasari
NIM :	16601241068
Program Studi :	Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan :	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir :	Identifikasi Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018
Waktu Penelitian :	3 - 6 Januari 2020
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
 Wakil Dekan Bidang Akademik,	
	
Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes. NIP 19720310 199903 1 002	
Tembusan : 1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 4. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kurnia Nurmasari
 NIM : 16601241068
 Program Studi : PSKR
 Pembimbing : Bapak Hedi A. Hermawan, M.08

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	5 November 2019	Revisi Bab I	mu
2.	12 November 2019	Revisi Bab I, kerjakan Bab II	mu
3.	4 Desember 2019	Revisi Bab I, II, III	mu
4.	10 Desember 2019	Bab I, II	mu
5.	11 Desember 2019	Bab III	mu
6.	6 Januari 2020	Bab IV, V	mu
7.	8 Januari 2020	Bab I, II, IV, V	mu
8.	13 Januari 2020	Bab II	mu
9.	15 Januari 2020	Bab III, IV, V	mu
10.	16 Januari 2020	Review IV	mu
11.	17 Januari 2020	Revisi akhir	mu
12.	20 Jan 2020	ACC ujian	mu

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 5. Data Hasil Uji Coba, Validitas dan reabilitas

N o. R es	Skor Item																																				sk or tot al					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		37	38	39	40	
1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	144
2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	1	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	132
3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	139
4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	2	4	1	3	3	1	1	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	116
5	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	122
6	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	132
7	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	102
8	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	100	
9	4	4	4	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	117	
10	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	110	
11	4	2	2	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	127	
12	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	3	2	3	1	3	3	4	1	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	115
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	146	
14	4	3	4	2	2	4	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	107	
15	4	4	4	4	2	4	2	3	1	1	4	2	3	3	2	3	4	3	2	1	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	4	4	4	3	3	113	
16	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	4	4	4	107	
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	122	
18	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	123	

1	9	4	2	3	4	4	4	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	12		
2	0	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	4	3	3	4	4	12
2	1	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	10
2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	2	4	4	1	4	4	3	1	4	4	2	4	3	3	2	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	12	
2	3	3	2	2	4	3	4	1	3	1	3	4	2	2	2	1	4	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	4	3	1	2	1	2	2	3	3	3	96	
2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	14	
2	5	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	1	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	13	
2	6	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	1	3	2	1	2	1	2	3	3	3	4	10	
2	7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	13	
2	8	4	3	2	3	2	4	1	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	12	
2	9	3	3	2	4	2	4	1	2	1	2	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	11	
3	0	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	11	
3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	14	
3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	1	1	4	1	4	3	4	4	4	12	
3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	2	3	2	1	4	4	1	4	1	2	3	4	4	4	11	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	15		
3	5	3	4	4	4	3	4	2	3	1	1	3	2	2	4	2	3	4	1	2	3	4	3	4	3	4	2	3	2	1	4	3	1	3	1	3	4	3	3	3	11	
3	6	3	2	3	3	4	4	1	1	1	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	1	4	1	3	4	3	3	4	12	
3	7	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	1	1	4	1	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	1	3	1	1	3	2	1	4	1	4	4	4	4	12		
3	8	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	13	

Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	118,6579	195,258	,398	,914
Item2	118,9474	195,132	,330	,915
Item3	118,9211	191,750	,501	,913
Item4	118,8158	198,046	,188	,917
Item5	119,1053	189,718	,535	,913
Item6	118,5526	197,984	,248	,916
Item7	119,9211	192,561	,412	,914
Item8	119,1053	193,502	,400	,914
Item9	119,9474	187,132	,551	,913
Item10	119,5789	189,872	,447	,914
Item11	118,8158	197,127	,236	,916
Item12	119,6579	187,312	,662	,911
Item13	119,5526	192,578	,427	,914
Item14	118,9211	190,453	,604	,912
Item15	120,0526	188,430	,465	,914
Item16	118,9474	195,943	,360	,915
Item17	118,8684	194,225	,454	,914
Item18	119,2105	185,738	,507	,914
Item19	120,0526	188,430	,465	,914
Item20	119,0789	190,237	,482	,913
Item21	118,8684	194,225	,454	,914
Item22	119,1579	195,596	,308	,915
Item23	118,9211	190,453	,604	,912
Item24	119,2895	191,563	,468	,914
Item25	119,2105	193,630	,405	,914
Item26	119,6579	187,312	,662	,911
Item27	119,4474	200,957	,026	,919
Item28	119,6579	187,312	,662	,911
Item29	120,1053	188,962	,599	,912
Item30	118,6842	196,654	,378	,915
Item31	119,3421	195,042	,304	,916
Item32	120,1053	188,962	,599	,912
Item33	118,9211	194,994	,414	,914
Item34	120,1053	188,962	,599	,912
Item35	119,6842	193,465	,409	,914
Item36	118,7368	194,740	,459	,914
Item37	118,6579	195,258	,398	,914
Item38	118,6579	195,258	,398	,914
Item39	118,6842	193,627	,601	,913
Item40	118,6842	195,195	,485	,914

Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	38	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	40

Uji Statistik Deskriptif

Statistics

		Identifikasi Kesulitan Belajar	Intern	Ekstern
N	Valid	38	38	38
	Missing	0	0	0
Mean		122,29	61,08	61,21
Median		122,00	60,00	61,00
Mode		122	58 ^a	57 ^a
Std. Deviation		14,218	7,903	7,106
Minimum		96	47	46
Maximum		157	80	77
Sum		4647	2321	2326

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

		Intern	Fisiologis	Psikologi	Ekstern	Non sosial	Sosial
N	Valid	38	38	38	38	38	38
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		61,08	13,53	36,87	61,21	20,32	31,97
Median		60,00	13,50	37,00	61,00	20,00	32,00
Mode		58 ^a	16	37	57 ^a	20	33
Std. Deviation		7,903	2,037	6,204	7,106	3,330	3,568
Minimum		47	10	25	46	14	24
Maximum		80	16	52	77	27	38
Sum		2321	514	1401	2326	772	1215

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Identifikasi Kesulitan Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
96	1	2,6	2,6	2,6
100	1	2,6	2,6	5,3
102	1	2,6	2,6	7,9
105	1	2,6	2,6	10,5
107	2	5,3	5,3	15,8
109	1	2,6	2,6	18,4
110	1	2,6	2,6	21,1
111	1	2,6	2,6	23,7
112	2	5,3	5,3	28,9
113	1	2,6	2,6	31,6
115	1	2,6	2,6	34,2
116	2	5,3	5,3	39,5
117	1	2,6	2,6	42,1
120	2	5,3	5,3	47,4
122	3	7,9	7,9	55,3
123	2	5,3	5,3	60,5
126	2	5,3	5,3	65,8
127	1	2,6	2,6	68,4
128	1	2,6	2,6	71,1
130	1	2,6	2,6	73,7
132	2	5,3	5,3	78,9
134	1	2,6	2,6	81,6
137	1	2,6	2,6	84,2
139	1	2,6	2,6	86,8
144	2	5,3	5,3	92,1
145	1	2,6	2,6	94,7
146	1	2,6	2,6	97,4
157	1	2,6	2,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Intern

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
47	1	2,6	2,6	2,6
50	3	7,9	7,9	10,5
52	2	5,3	5,3	15,8
53	2	5,3	5,3	21,1
55	1	2,6	2,6	23,7
56	1	2,6	2,6	26,3
57	1	2,6	2,6	28,9
58	5	13,2	13,2	42,1
59	1	2,6	2,6	44,7
60	5	13,2	13,2	57,9
62	1	2,6	2,6	60,5
63	1	2,6	2,6	63,2
64	3	7,9	7,9	71,1
66	1	2,6	2,6	73,7
67	1	2,6	2,6	76,3
68	3	7,9	7,9	84,2
69	2	5,3	5,3	89,5
72	1	2,6	2,6	92,1
76	1	2,6	2,6	94,7
77	1	2,6	2,6	97,4
80	1	2,6	2,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Valid

Ekstern

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
46	1	2,6	2,6	2,6
50	1	2,6	2,6	5,3
51	1	2,6	2,6	7,9
52	1	2,6	2,6	10,5
53	2	5,3	5,3	15,8
55	1	2,6	2,6	18,4
56	1	2,6	2,6	21,1
57	4	10,5	10,5	31,6
58	3	7,9	7,9	39,5
59	1	2,6	2,6	42,1
60	2	5,3	5,3	47,4
61	2	5,3	5,3	52,6
62	4	10,5	10,5	63,2
63	1	2,6	2,6	65,8
64	3	7,9	7,9	73,7
65	1	2,6	2,6	76,3
66	1	2,6	2,6	78,9
68	1	2,6	2,6	81,6
69	1	2,6	2,6	84,2
70	3	7,9	7,9	92,1
73	1	2,6	2,6	94,7
76	1	2,6	2,6	97,4
77	1	2,6	2,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Fisiologis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	3	7,9	7,9	7,9
11	6	15,8	15,8	23,7
12	2	5,3	5,3	28,9
13	8	21,1	21,1	50,0
14	5	13,2	13,2	63,2
15	4	10,5	10,5	73,7
16	10	26,3	26,3	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Psikologi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	1	2,6	2,6	2,6
28	1	2,6	2,6	5,3
30	5	13,2	13,2	18,4
31	2	5,3	5,3	23,7
32	3	7,9	7,9	31,6
33	1	2,6	2,6	34,2
34	1	2,6	2,6	36,8
35	1	2,6	2,6	39,5
36	1	2,6	2,6	42,1
37	6	15,8	15,8	57,9
38	3	7,9	7,9	65,8
39	1	2,6	2,6	68,4
40	5	13,2	13,2	81,6
43	1	2,6	2,6	84,2
44	1	2,6	2,6	86,8
45	2	5,3	5,3	92,1
49	2	5,3	5,3	97,4
52	1	2,6	2,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Non sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	1	2,6	2,6	2,6
15	1	2,6	2,6	5,3
16	1	2,6	2,6	7,9
17	5	13,2	13,2	21,1
18	4	10,5	10,5	31,6
19	5	13,2	13,2	44,7
20	7	18,4	18,4	63,2
21	3	7,9	7,9	71,1
23	3	7,9	7,9	78,9
24	2	5,3	5,3	84,2
25	3	7,9	7,9	92,1
26	1	2,6	2,6	94,7
27	2	5,3	5,3	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 24	1	2,6	2,6	2,6
25	1	2,6	2,6	5,3
26	1	2,6	2,6	7,9
27	1	2,6	2,6	10,5
28	1	2,6	2,6	13,2
29	5	13,2	13,2	26,3
30	3	7,9	7,9	34,2
31	4	10,5	10,5	44,7
32	3	7,9	7,9	52,6
33	6	15,8	15,8	68,4
34	3	7,9	7,9	76,3
36	5	13,2	13,2	89,5
37	2	5,3	5,3	94,7
38	2	5,3	5,3	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	
				Positif (+)	Negatif (-)
Identifikasi Kesulitan Belajar Renang Gaya dada mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2018	Intern	Fisiologis	Peserta didik sakit		1
			Peserta didik kurang sehat		2, 3
			Terdapat kelemahan/cacat tubuh		4
		Psikologi	Tingkat intelegensi rendah	5	6
			Bakat terhadap mata pelajaran rendah		7
			Minat belajar yang kurang		8
			Motivasi yang rendah	9, 10, 12, 13, 14	11
			Kondisi kesehatan mental yang kurang baik	16	15, 17
	Ekstern	Non Sosial	Peralatan/ media belajar yang kurang baik	18	
			Kondisi ruang/gedung belajar kurang layak	19, 21	20
			Kurikulum sulit	22	
			Waktu pelaksanaan pembelajaran	24	23
		Sosial	Keluarga	25	
			Perkuliahan		26
			Teman sebaya	27	
			Lingkungan	30	28, 29
			Pendidik/dosen	31, 33, 34	32

Lampiran 7. Instrumen Penelitian

Identifikasi Kesulitan Belajar Renang Gaya Dada Mahasiswa

PKJR S1 Angkatan 2018

A. Nama :

NIM :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Mohon dengan hormat setiap butir pertanyaan dibaca dengan cermat
2. Pilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai
3. Berilah tanda (√) pada setiap alternatif jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

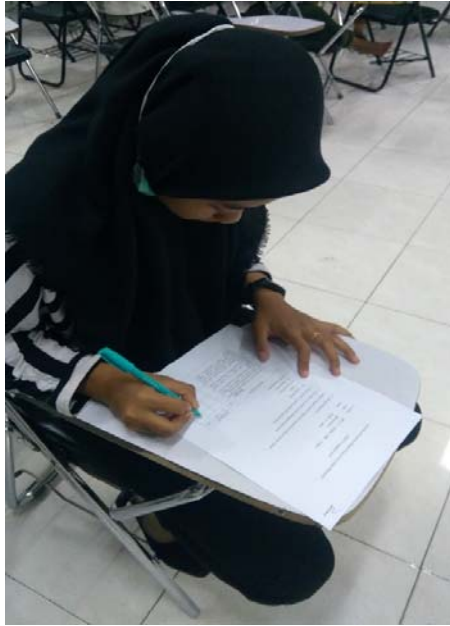
4. Selamat mengerjakan

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
Fisiologis					
1	Saya sering sakit, sehingga tidak mengikuti perkuliahan keterampilan renang				
2	Keadaan fisik saya kurang baik dalam mengikuti perkuliahan keterampilan dasar renang				
3	Daya tahan tubuh saya lemah untuk mengikuti perkuliahan keterampilan dasar renang				
4	Saya mengalami motorik lemah sehingga perkembangan keterampilan gerak renang gaya dada lambat				

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
Psikologi					
5	Saat melaksanakan perkuliahan renang, saya harus diberi intruksi berulang-ulang dan pelan				
6	Saya memiliki daya ingat yang lemah, sehingga dalam melaksanakan perkuliahan keterampilan dasar renang				
7	Saya mengalami kesulitan dalam koordinasi gerak lengan, tungkai, dan pengambilan nafas saat berenang				
8	Saya sulit konsentrasi saat belajar renang gaya dada				
9	Saya melakukan latihan renang gaya dada diluar jam perkuliahan untuk meningkatkan kemampuan				
10	Saya merasa percaya diri bila belajar renang gaya dada diawasi oleh dosen				
11	Saya tidak memiliki keinginan yang tinggi untuk bisa berenang gaya dada				
12	Perkuliahan keterampilan dasar renang dilakukan pada jam pertama sehingga saya semangat belajar renang gaya dada				
13	Saya mempunyai motivasi agar dapat berenang gaya dada				
14	Banyak teman-teman di kelas yang memiliki kemampuan yang sama dengan saya sehingga saya semangat untuk mengikuti perkuliahan				
15	Saya pernah tenggelam ketika masih anak-anak sehingga saya merasa takut belajar renang gaya dada				
16	Saya tidak merasa panik apabila berada di kolam yang dalam				
17	Saya merasa sesak nafas ketika berada di dalam air sehingga saya tidak bisa berenang				
Non Sosial					
18	Peralatan yang disediakan oleh kampus untuk belajar renang gaya dada sudah tersedia dengan lengkap				
19	Kolam renang yang digunakan saat perkuliahan sudah sesuai dengan standar nasional				

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
20	Keadaan air kolam renang terkadang kotor/keruh membuat belajar tidak maksimal				
21	Kolam renang yang digunakan pada saat pembelajaran kebersihannya terjaga				
22	Mata kuliah keterampilan dasar renang selama 6 kali pertemuan sudah mencukupi untuk belajar renang gaya dada				
23	Saya merasa 10 jam praktik untuk belajar renang gaya dada dalam 1 semester sangat kurang				
24	Saya merasa perkuliahan keterampilan dasar renang praktik hanya 100 menit sudah cukup untuk pembelajaran renang gaya dada				
Sosial					
25	Keluarga saya memberikan dukungan terhadap saya dalam perkuliahan				
26	Metode belajar yang digunakan dalam renang gaya dada kurang variatif				
27	Saya merasa terbantu dengan adanya teman sebaya yang mengajarkan renang gaya dada				
28	Suasana tempat perkuliahan sangat ramai pengunjung sehingga mengganggu proses belajar				
29	Perkuliahan renang kurang kondusif karena bersamaan dengan kelas lain				
30	Letak/lokasi kolam renang yang digunakan dekat				
31	Dosen memberikan hukuman pada mahasiswa yang tidak serius saat perkuliahan keterampilan dasar renang				
32	Semangat saya menurun apabila dosen datang terlambat saat perkuliahan				
33	Dosen selalu memberikan motivasi agar mahasiswa semangat untuk belajar renang gaya dada				
34	Dosen memberikan evaluasi setelah melakukan latihan renang gaya dada				

Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 15. Pengisian Angket Mahasiswa PJKR A 2018



Gambar 16. Pengisian Angket Mahasiswa PJKR B 2018



Gambar 17. Pengisian Angket Mahasiswa PJKR C 2018



Gambar 18. Pengisian Angket Mahasiswa PJKR D 2018



Gambar 19. Pengisian Angket Mahasiswa PJKR E 2018